

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan dari sisi guru belajar itu dapat diamati secara tidak langsung (Majid, 2012: 106). Artinya proses belajar merupakan proses internal siswa yang tidak dapat diamati tetapi dapat dipahami oleh guru. Menurut Suprihatiningrum (2013, 14) Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berupa adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Menurut Majid (2012: 108) belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya sebagai pendapat dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Salah satunya agama islam yang sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaddilah ayat 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Al-Mujaddilah: 11)

Ayat ini menunjukkan tentang pentingnya orang yang berilmu, karena orang yang berilmu akan di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Di dalam Al-Qur’an, kata Al ‘ilm dan kata-kata jadinya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama, yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia (Majid, 2012:108).

Menurut Kerubun (2017:03) Al-Qur’an diturunkan untuk dibaca oleh setiap orang muslim, direnungi dan dipahami maknanya, perintah dan larangannya. Sehingga ia akan menjadi hujjah baginya dihadapan Allah SWT, dan memberi syafa’at baginya pada hari kiamat. Untuk lebih mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur’an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Selain itu, untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka dapat ditempuh melalui proses kegiatan baca tulis Al-Qur’an yang mana dalam kegiatan tersebut seseorang akan diajarkan konsep membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an merupakan kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dengan membaca siswa akan mudah memahami. Dengan menulis maka siswa akan lebih mudah untuk mengingat dari apa yang mereka baca. Oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dengan menulis. Sebagaimana dalam hal ini Allah menjelaskan di dalam Al-Qur’an Surah Al-‘Alaq ayat 1-5,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya” (Al-‘Alaq: 1-5).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI No: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* yang diadakan atau dibentuknya Kurikulum Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an pada dasarnya bertujuan untuk :

- a. Membantu peserta didik atau warga belajar yang belum mengenal membaca dan menulis Al-Quran.
- b. Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik atau warga belajar dalam keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an.
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik atau warga belajar agar lebih bergairah membaca Al-Qur’an sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan umat Islam.
- d. Sebagai sarana tolok ukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an merupakan proses belajar siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur’an. Membaca setiap surat di dalam Al-Qur’an lalu menulisnya dalam kaidah bahasa arab (Moenawar Khalil, 1985: 35). Dengan membaca dan menulis Al-Qur’an, maka siswa akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur’an dan mudah untuk melafalkan Al-Qur’an sesuai dari apa yang mereka baca dan mereka tulis.

Dalam membaca Al-Qur'an siswa harus bisa membaca dan melafakan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan kaidah makharijul huruf. Meliputi hukum bacaan, tipis dan tebalnya huruf, panjang dan pendeknya, mendengung, jelas, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Maka yang dimaksud adalah pelafalan dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Menurut Shihab (2008: 409) dalam membaca Al Qur'an seorang *Qori'* terikat dengan ilmu tajwid, yang telah ditetapkan, antara lain : kadar panjang dan pendeknya lafal, tempat memulai dan berhenti, dan lain-lain. Ini merupakan salah satu kandungan makna ayat 4 surah Al Muzammil, *Wa rattil al Qur'ana tartila* (bacalah Al Qur'an dengan perlahan) .

Salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang siswanya diwajibkan mengikuti program unggulan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an adalah sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jember. Program Tersebut adalah program unggulan bagi siswa. Selain itu program unggulan tambahan adalah hafalan Al-Qur'an juz 30. Kegiatan tersebut berkaitan dengan target lulusan SMP Muhammadiyah 1 Jember yaitu bisa membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an khususnya juz 30 dengan baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Riani (2014) hasilnya menunjukkan bahwa Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Matholi'ul Falah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Kemudian, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Priana (2012) hasilnya menunjukkan bahwa Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA LB Yakatunis dapat meningkatkan Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan dua metode yaitu sorogan dan Iqro'. Dalam penelitian ini, peneliti ingin

mengetahui apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*"

1.2 Masalah Penelitian

Mengacu dari latar belakang di atas, rumuskan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah tafsir terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional untuk menjelaskan lebih rinci mengenai penelitian, antara lain:

1.4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan kurikuler baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud oleh penulis disini adalah kegiatan belajar siswa untuk mengenal dan memahami kaidah menulis Al-Qur'an menggunakan bahasa arab, dan memahami konsep

membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah hukum tajwid dan makhorijul hurufnya dengan baik dan benar.

1.4.2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh penulis merupakan suatu pengetahuan/kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai *makhraj*-nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik koma yang diajarkan Rasulullah SAW. Selain itu, salah satu unsur dalam kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa dari pendidikan, pelatihan, pengalaman dan melihat serta memahami isi dari yang tertulis (melisankan atau hanya dalam hati).

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Bagi Sekolah

Diharap dapat meningkatkan kualitas kegiatan di lingkungan sekolah terutama pada kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

1.5.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi dalam memberikan bimbingan untuk membantu para siswa dan siswi dalam hal Membaca dan Menulis Al-Qur'an.

1.5.3 Bagi Siswa

Penelitian ini diharap dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semakin giat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah.

1.5.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Baik secara teori maupun praktek.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pertimbangan luasan masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian. Maka ruang lingkup dari permasalahan diatas adalah:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Jember.
- c. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII yang terdaftar aktif mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan jumlah 88 siswa.